

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2017)

Abdhan Jaya Permana

Mia Laksmiwati, S.E, M.M

E-mail : abdhan.jaya30@gmail.com, mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

A high increase in company value is a long-term goal that should be achieved by the company which will be reflected in the market price of its shares. This study was conducted to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Total Asset Turnover on Price Book Value in sub-automotive public companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The independent variables used in this study are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Total Asset Turnover, while the dependent variable is Price Book Value (PBV) which is a calculation of Company Value. This research is a quantitative research using purposive sampling technique in determining samples, and obtained 11 companies from 13 companies. The analysis model used in this study is a multiple linear regression model using (Statistical Product and Service Solutions) SPSS 25. The results show that the Current Ratio does not have a significant effect on Price Book Value while the Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Total Asset Turnover have an effect significant to Price to Book Value.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Price Book Value*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan publik otomotif yang baik menarik para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Salah satu investasi yang dapat dilakukan oleh para investor adalah investasi pada pasar modal. Pasar modal merupakan alternatif investasi yang semakin memasyarakat yang bermanfaat untuk menyalurkan dana ke berbagai sektor produktif dalam rangka meningkatkan nilai tambah dana yang dimiliki. Jika perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, pada akhirnya bias meningkatkan nilai perusahaannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Price Book Value* seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over*.

Current Ratio mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi berarti bahwa likuiditas perusahaan mampu untuk melunasi liabilitasnya dan semakin kecil resiko likuid yang dialami oleh perusahaan dengan kata lain semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan (Kahfi Dkk, 2018).

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan membayar seluruh kewajiban dari modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi kinerja perusahaan atas dividen yang akan diterima, karena hutang berpengaruh pada besar kecilnya laba bersih yang akan diterima. Semakin tinggi nilai beban bunga maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan selanjutnya (Annisa dan Chabachib, 2017).

Return On Equity digunakan sebagai alat untuk mengukur besarnya laba yang mampu dihasilkan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki atau menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumberdaya modal sendiri. Semakin besar *Return On Equity* maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, sehingga dapat membuat

para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memberikan return besar pada para pemegang saham.

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Kurniasari, 2017). Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dalam memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian mencakup tahun 2013-2017 dan metode analisis data yang digunakan regresi berganda.

KAJIAN TEORI

a. Landasan Teori

1. Price Book Value

Menurut Harjadi (2015) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang, dengan rumus :

$$Price\ to\ Book\ Value = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$$

2. Current Ratio

Menurut Munawir (2016) menyatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka panjang, dengan rumus :

$$Current\ Ratio = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

3. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2015) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, dengan rumus :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

4. Return On Equity

Menurut Sartono (2014), *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan rasio ini misalnya bagi pemenang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen, dengan rumus :

$$Return\ On\ Equity = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}$$

5. *Total Asset Turn Over*

Menurut Fahmi (2017) *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya, dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

Hipotesis Penelitian

1. **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Book Value***

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio Likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio lancar atau *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik (Rahardjo, 2015). sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi *Price to Book Value*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dharma dan Lestari (2016), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value*

2. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value***

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk pembayaran hutang. *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung juga besar. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat risiko tidak tertagihnya suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Fahmi, 2017).

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

3. **Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Book Value***

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Menurut Hery (2016) *Return On Equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Dengan begitu tingginya *Return On Equity* akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih,

Widowati (2016), yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

4. Pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Price Book Value*

Total Asset TurnOver digunakan untuk mengukur perputaran untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Kasmir,2017). Semakin tinggi rasio semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan manajemen perusahaan. Dengan pengelolaan aktiva yang baik, akhirnya akan meningkatkan penjualan dan tentunya akan berpengaruh. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mitta Putri Kurniasari (2017), yang menunjukkan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄: *Total Asset TurnOver* berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

METODE PENELITIAN

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2015).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi berjumlah 13 perusahaan.

b. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Pengertian purposive sampling menurut Akdon dan Riduwan (2013) adalah : “teknik mengambil sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja)”.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2017.

c. Model Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Untuk mengelolah data terkait dengan hipotesis penelitian ini, hanya menggunakan satu model penelitian. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset TurnOver* terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan struktural untuk model analisis regresi linier berganda tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 TATO + \epsilon$$

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) variabel yaitu variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset TurnOver* dan Nilai Perusahaan (PBV). Data penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, yang di publikasikan di website BEI (www.idx.co.id).

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan output Uji Normalitas dengan P-Plot of Regression Standardized Residual pada Gambar di bawah ini, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel CR, DER, ROE dan TATO lebih dari 0,1. dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari gambar, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent. Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan nilai DW dari model regresi adalah 1,857. Sedangkan dari table DW dengan signifikan 0,05 dan $n=40$ serta $k=4$ diperoleh nilai dL sebesar 1,098 dan dU sebesar 1,518, sehingga didapat DW berada diantara (dU) dan 4 dikurang batas (dU) atau dalam bentuk notasi $dU < DW < 4 - dU$ ($1,518 < 1,857 < 2,482$), maka dapat dikatakan tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

b. Analisis Korelasi

Dari hasil uji korelasi dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Korelasi antara *Current Ratio* dengan *Price to Book Value*

Tingkat signifikan sebesar $0,306 > 0,10$ artinya tidak terdapat hubungan antara *Current Ratio* dengan *Price to Book Value* karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,10.

2. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value*

Tingkat signifikan sebesar $0,284 > 0,10$ artinya tidak terdapat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value* karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,10.

3. Korelasi antara *Return On Equity* dengan *Price to Book Value*

Tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,10$ artinya hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* dengan *Price to Book Value*. Besarnya koefisien korelasi antara *Return On Equity* dengan *Price to Book Value* adalah 0,423 yang berarti *Return On Equity* mempunyai korelasi yang cukup dan memiliki

arah yang positif dengan *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah. Jika *Return On Equity* meningkat maka *Price to Book Value* juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

4. Korelasi antara *Total Asset TurnOver* dengan *Price to Book Value*

Tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,10$ artinya hubungan yang signifikan antara *Total Asset TurnOver* dengan *Price to Book Value*. Besarnya koefisien korelasi antara *Total Asset TurnOver* dengan *Price to Book Value* adalah 0,691 yang berarti *Total Asset TurnOver* mempunyai korelasi yang kuat dan memiliki arah yang positif dengan *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah. Jika *Total Asset TurnOver* meningkat maka *Price to Book Value* juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1
Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.807 ^a	.652	.612	.58272	.652	16.370	4	35	.000	
2	.807 ^b	.652	.623	.57457	.000	.000	1	35	.994	1.857

Sumber : Output SPSS 25 metode *backward*

Berdasarkan tabel model *summary* dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,623 artinya 62,3% perubahan *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3) dan *Total Asset TurnOver*(X4). Jadi sisanya 37,7 % (100% - 62,3%) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Misalnya *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, dan *Firm Size*.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.547	.336		4.611	.000		
	LN_CR	-.002	.306	-.001	-.007	.994	.488	2.047
	LN_DER	.264	.186	.197	1.421	.164	.519	1.927
	LN_ROE	.448	.116	.393	3.856	.000	.957	1.044
	LN_TATO	1.740	.263	.676	6.605	.000	.949	1.054
2	(Constant)	1.546	.293		5.280	.000		
	LN_DER	.265	.133	.198	1.988	.054	.980	1.021
	LN_ROE	.448	.113	.393	3.957	.000	.981	1.020
	LN_TATO	1.740	.255	.676	6.834	.000	.988	1.012

Sumber : Output SPSS 25 metode *backward*

Berdasar tabel 2, diperoleh koefisien regresi antara Nilai Perusahaan yang diperoleh oleh *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* sehingga di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{LNY_PBV} = 1,546 + 0,265 \text{ LNX2_DER} + 0,448 \text{ LNX3_ROE} + 1,740 \text{ LNX4_TATO}$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 1,546 artinya jika *Debt to Equity Ratio* , *Return On Equity* dan *Total Asset TurnOver* nilainya sama dengan 0, maka *Price to Book Value* nilainya sebesar 1,546.
2. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* : 0,265
Artinya : Jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Price to Book Value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,265. Koefisien bernilai positif artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* naik maka Nilai Perusahaan juga akan naik.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* : 0,448
Artinya : Jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Price to Book Value* akan mengalami kenaikan sebesar 0,448. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif , jika nilai *Return On Equity* naik maka Nilai Perusahaan juga akan naik.
4. Koefisien variabel *Total Asset TurnOver* : 1,740
Artinya : Jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Total Asset TurnOver* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,740. Koefisien bernilai positif artinya jika nilai *Total Asset TurnOver* naik maka Nilai Perusahaan juga akan naik.

c. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.235	4	5.559	16.370	.000 ^b
	Residual	11.885	35	.340		
	Total	34.120	39			
2	Regression	22.235	3	7.412	22.451	.000 ^c
	Residual	11.885	36	.330		
	Total	34.120	39			

Berdasarkan tabel 2 nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,10$ yang berarti nilai dibawah nilai signifikan. Hal ini berarti metode regresi layak digunakan dalam penelitian (*goodness of fit model*).

d. Uji t

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.547	.336		4.611	.000
	LN_CR	-.002	.306	-.001	-.007	.994
	LN_DER	.264	.186	.197	1.421	.164
	LN_ROE	.448	.116	.393	3.856	.000
	LN_TATO	1.740	.263	.676	6.605	.000
2	(Constant)	1.546	.293		5.280	.000
	LN_DER	.265	.133	.198	1.988	.054
	LN_ROE	.448	.113	.393	3.957	.000
	LN_TATO	1.740	.255	.676	6.834	.000

Sumber : Output SPSS 25 Metode backward

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai t hitung 1,988 > t table 0,68067 dan memiliki Sig. 0,054 < 0,10 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif pada *Price Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Price Book Value*.
2. Variabel *Return On Equity* memperoleh nilai t hitung 3,957 > t table 0,68067 dan memiliki Sig. 0,001 < 0,10 maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi variabel *Return On Equity* berpengaruh positif pada *Price Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempengaruhi *Price Book Value*.
3. Variabel *Total Asset TurnOver* memperoleh nilai t hitung 6,450 > t table 0,68067 dan memiliki Sig. 0,000 < 0,10 sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Jadi variabel *Total Asset TurnOver* berpengaruh positif pada *Price Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset TurnOver* mempengaruhi *Price Book Value*.

e. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*

Hasil uji t menunjukkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak mempertimbangkan *Current Ratio*. Likuiditas yang makin besar akan berdampak pada profitabilitas. Pada kondisi perusahaan membutuhkan dana maka dapat diperoleh dengan tidak membagikan labanya kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, Wiwin Aminah (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

Hasil uji t menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value*. Perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung stabil dapat secara aman menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Chabachib (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*

Hasil uji t menunjukkan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang sahamnya semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, Murni, dan Untu (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

4. Pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Price Book Value*

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Asset TurnOver* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value*. Penjualan yang makin tinggi maka laba juga meningkat maka dividen yang dibagikan juga akan meningkat. Hasil yang diperoleh untuk hipotesis ini adalah positif dan signifikan, artinya dalam perusahaan publik otomotif, *Total Asset TurnOver* dipengaruhi oleh *Price Book Value*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

SIMPULAN

Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar terus berkembang dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover*. Perusahaan juga diharapkan memperhatikan nilai *Current Ratio*. Karena pada penelitian ini tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan Nilai Perusahaannya, namun semakin tinggi *Current Ratio* dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa dan Chabachib. 2017. *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Harjadi, S.2015. *Pasar Modal Indonesia : Pengantar dan Analisis Edisi Revisi*. Bogor : In Media
- Kahfi, Muhammad Faisal, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah. 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets TurnOver (TATO) dan Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Bandung : Universitas Telkom.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedelapan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniasari. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Lumoly, Selin, Sri Murnidan Victoria N. Untu. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Logam di Bursa Efek Indonesia*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan : Teoridan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFEE.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- www.idx.co.id